

**Strategi Pengembangan *Soft Skill* Bersyariat Islam
pada Siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh**

Zahraini¹ dan Musbir²

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada strategi pengembangan *soft skill* bersyariat Islam. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan PBM, strategi guru dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* bersyariat Islam pada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Subjek penelitian Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kemampuan guru dalam melaksanakan PBM untuk mengembangkan kemampuan *soft skill* bersyariat Islam pada siswa SMK Banda Aceh terlihat dalam menyusun RPP tiap materi disesuaikan dengan syariat Islam serta kegiatan praktikum, membimbing siswa, maupun membina antar pribadi dan mengevaluasi proses pembelajaran, 2) strategi guru dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* bersyariat Islam adalah menggunakan strategi, pendekatan dan metode yang bervariasi untuk mengembangkan kemampuan *soft skill* bersyariat Islam, misalnya strategi pemberian model atau percontohan, 3) hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* bersyariat Islam adalah dalam pembelajaran di SMK N 3 Banda Aceh ada sebagian guru yang belum mengetahui cara penerapan *soft skill* bersyariat Islam dan guru kurang memahami bagaimana menyusun RPP yang bermuatan *soft skill* bersyariat Islam, maka diperlukan seminar, *workshop* dan pelatihan-pelatihan bagi guru tentang pengembangan kemampuan *soft skill* bersyariat Islam.

Kata Kunci: *Pengembangan Pendidikan, Soft skill, Syariat Islam*

¹ Zahraini, dosen PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena.

² Musbir, dosen PG-PAUD STKIP Bina Bangsa Getsempena.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di era global sekarang ini, dunia seolah-olah tanpa batas. Persaingan demi persaingan terjadi tanpa menunggu kesiapan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Indonesia mau tidak mau, harus mau terlibat di dalam persaingan tersebut. Indonesia tentunya harus mempersiapkan fenomena ini sebaik dan secepat mungkin. Persiapan ini harus diwujudkan secara aktual pada generasi mendatang bangsa ini.

Pendidikan berperan penting dalam pembentukan generasi suatu bangsa. Pendidikan mempunyai kontribusi yang besar terhadap kualitas seseorang. Artinya, pendidikan merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Murniati (2008) "Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian sumber daya manusia unggul dan berkualitas, pendidikan diyakini akan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pembangunan, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang". Untuk itu penting adanya upaya-upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi yang secara berkesinambungan dengan menyesuaikan visi misi yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan (sekolah).

Aceh merupakan satu-satunya daerah di Indonesia yang legal dan resmi menerapkan Syariat Islam dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan di daerah tersebut. Dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh menyatakan bahwa pelaksanaan Syariat Islam

di Aceh meliputi ibadah, *ahwal alsyakhshiyah* (hukum keluarga), *muamalah* (hukum perdata), *jinayah* (hukum pidana), *qadha'* (peradilan), *tarbiyah* (pendidikan), dakwah, syiar, dan pembelaan Islam. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa penyelenggaraan pendidikan di Aceh sesuai dan mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh Syariat Islam.

Pendidikan kejuruan yaitu melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan di Aceh yang mengajarkan peserta didiknya, selain untuk memahami dan menguasai ilmu pengetahuan, juga untuk meningkatkan keterampilan tertentu dan memiliki kepribadian islami. SMK di Aceh sebagai lembaga pendidikan kejuruan seharusnya bisa menyeimbangkan peserta didiknya dengan kemampuan akademik, kemampuan mengelola dirinya dan memiliki karakter atau kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai islami. Realita saat ini, di beberapa SMK di Aceh masih kurang memperhatikan ketrampilan atau yang sering dikenal dengan *soft skill* tersebut, terlebih lagi yang memiliki kepribadian islami. Mengenai *soft skill* sendiri, Muqowim (2012) mengemukakan bahwa *soft skills* adalah kemampuan mengelola diri secara tepat dan kemampuan membangun relasi dengan orang lain secara efektif. Kalau di Aceh, tentunya tetap berlandaskan nilai-nilai islami, yang merupakan tuntutan sistem pendidikan yang berlaku di daerah berjulukan Serambi Mekkah tersebut.

Permasalahan di beberapa SMK di atas, akan berdampak pada rendahnya kualitas

lulusan (*output*) yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa (2011) bahwa lembaga pendidikan lebih memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga semakin berkurangnya perhatian terhadap pembelajaran *soft skill* yang berdampak pada rendahnya *soft skill* bagi lulusan.

Rendahnya kualitas lulusan (*soft skill* bersyariat islam) ini, akan berpengaruh terhadap kurang siapnya alumni dalam menghadapi atau memasuki dunia kerja. Suryanto dkk (2013) pernah mengemukakan bahwa, secara umum kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja melibatkan tiga faktor, yaitu: (1) fisiologis yang menyangkut kematangan usia, kondisi fisik, dan organ tubuh, (2) pengalaman yang meliputi pengalaman belajar dan bekerja menyangkut pengetahuan dan keterampilan (*hard skill*), dan (3) psikologis yaitu keadaan mental, emosi, dan sosial (*soft skill*). Ini memperjelas bahwa, setiap individu yang akan memasuki dunia kerja, baik dunia usaha (Du) maupun dunia industri (Di) minimal mempersiapkan dan menyeimbangkan tiga aspek di atas, yaitu kondisi fisik, pengetahuan dan keterampilan, dan sosial-emosional yang berlandaskan nilai-nilai islami.

Berdasarkan hal di atas, peneliti akan memaparkan mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan *soft skill* berlandaskan Syariat Islam pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi dunia kerja kelak. Adapun judul

yang peneliti tetapkan dalam tulisan ini yaitu *Strategi Pengembangan Soft Skill Bersyariat Islam pada Siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang uraikan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian adalah: Bagaimanakah strategi pengembangan *soft skill* bersyariat Islam pada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh.

3. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini bertujuan untuk memaparkan strategi pengembangan *soft skill* bersyariat Islam pada siswa SMK Negeri 3 Kota Banda Aceh.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua permasalahan yang diajukan melalui proses pengungkapan, dan mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Kemampuan guru dalam melaksanakan PBM untuk mengembangkan kemampuan *soft skill* bersyariat Islam pada siswa SMK Negeri Banda Aceh.
2. Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* bersyariat Islam pada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* bersyariat Islam pada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi acuan dalam bagi penyelenggara sekolah, khususnya SMK dalam merencanakan, mengkoordinasi, mengorganisasikan sumber daya yang

dimiliki agar berdaya guna dan berhasil untuk dapat bertahan dan berkembang ditengah terjangan budaya barat yang mengesampingkan budaya Islami.

2. Dapat menjadi acuan bagi penyelenggara sekolah, khususnya SMK dalam mengoptimalkan segala potensi sekolah agar lebih produktif namun efisien, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islami.
3. Dapat menjadi acuan bagi penyelenggara sekolah, khususnya SMK dalam membekali siswa keterampilan *soft skill* bersyariat Islam yang dapat dimanfaatkan oleh para lulusan pada masa akan datang.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti *strategos* yang artinya komandan militer. Kata strategi sering digunakan dalam perang ataupun pertandingan olah raga. Saat ini kata strategi digunakan dalam berbagai bidang antara lain manajemen, pendidikan, perdagangan dan olah raga. Strategi dalam olahraga diperlukan oleh sebuah tim untuk memenangkan sebuah pertandingan. Sama halnya dengan perusahaan yang juga membutuhkan manajemen strategi untuk memenangkan pertandingan di dunia bisnis sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Porter (Nilasari,2014:3) juga ikut mendefinisikan strategi. Strategi menurutnya adalah “ penciptaan posisi unik dan berharga yang didapatkan dengan melakukan serangkaian aktivitas. Esensi dari strategi adalah memilih aktivitas yang tidak dilakukan oleh pesaing atau lawan”.

Di dalam strategi yang baik, tentunya terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi berbeda dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat.

Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai sebuah rencana atau metode yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi perlu disusun dalam pelaksanaan suatu program di lembaga pendidikan (sekolah).

2. Konsep Kemampuan *Soft Skill*

Soft skill adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skills*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Menurut Ramdhani (2008) ”*soft skill* sering juga disebutkan keterampilan lunak adalah keterampilan yang digunakan dalam berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain. Secara garis besar keterampilan ini dapat dikelompokkan kedalam: *process skills, social skills, generic skills*”.

Berdasarkan keterangan tersebut, *soft skill* dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang diperlukan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, khususnya di dalam dunia kerja. Dalam dunia kerja, kesuksesan seseorang tidak mutlak ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki

oleh individu. Malah, porsi pengetahuan (*hard skill*) lebih kecil/sedikit dibandingkan *soft skill*. Karena ini menyangkut dengan kecakapan seseorang dalam menempatkan dirinya sebaik mungkin dalam suatu komunitas (dunia kerja). Intinya, dalam dunia kerja, hal yang paling dominan diperlukan adalah seseorang memiliki kemampuan *soft skill* yang memadai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muqowim (2012) bahwa:

Ada sebuah hasil penelitian dari *Harvard* (Amerika Serikat) yang mengagetkan dunia pendidikan di Indonesia. Menurut penelitian tersebut, kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), tapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Bahkan penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% dengan *hard skill* dan sisanya 80% dengan *soft skill*.

Berdasarkan keterangan di atas, jelas bahwa *soft skill* ini akan menentukan kesuksesan seseorang, khususnya dalam menghadapi dunia kerja. Alasannya, seseorang dalam menjalankan tanggung jawabnya di dunia kerja, bukan intelegensinya yang diutamakan, tetapi kemampuan menempatkan diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan memecahkan masalah, jujur, berlaku adil, menghargai lah yang sangat diperlukan.

3. Pendidikan Islami di Aceh

Pendidikan Aceh, sebagaimana sebagaimana tercantum dalam Qanun No. 5 Tahun 2008 yang secara tegas menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan di Aceh didasarkan pada

nilai-nilai islami (BAB III pasal 5 ayat 2) dan harus sesuai dengan kekhususan kerakteristik dan budaya masyarakat Aceh yang islami. Menurut Thaib (2013) penyelenggaraan pendidikan di Aceh dibangun atas dua asas penting (yaitu, keislaman dan kerakteristik Aceh) di antara sekian banyak asas lain dan berfungsi sebagai upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian peserta didik dalam rangka mewujudkan masyarakat Aceh yang berperadaban dan bermartabat. Karakteristik manusia yang ingin diwujudkan oleh pendidikan Aceh yang islami adalah: (1) beriman dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*; (2) berakhlak mulia; (3) berpengetahuan; (4) cerdas; (5) cakap; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; dan (9) bertanggungjawab. Menurut Sufi (2004:39) menjelaskan "Pengaruh agama Islam yang kuat menyebabkan pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat Aceh dalam kehidupan sehari-hari sedapat mungkin disesuaikan dengan kaidah-kaidah Islam".

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa Islam harus menjadi basis nilai yang terinternalisasi dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu perlu dikembangkan sistem pendidikan yang mengacu pada ajaran Islam yang berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai ajaran Islam sekaligus sebagai perangkat sosial pembangunan Aceh ke arah yang lebih baik.

4. Sekolah Kejuruan sebagai Pencetak Tenaga Kerja Terampil dan Islami

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan subsistem pendidikan formal yang dipersiapkan sebagai tenaga kerja terampil

tingkat menengah. Menurut Kusumastuti, dkk (2013), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada.

SMK sebagai salah satu pendidikan berorientasi dunia kerja merupakan salah satu pendidikan vokasi untuk menghasilkan sumberdaya manusia berkelas dunia. Lulusannya diarahkan sebagai tamatan siap kerja, cerdas, memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan tuntutan agama (islami). Dengan sendirinya *soft skill* harus dikuasai manakala ingin menjadikan lulusan yang unggul dalam menghadapi persaingan kerja. Chaturdevi, dkk (Hamidah, 2012) mengemukakan bahwa penguasaan *skills* lulusan yang berhubungan dengan pekerjaan tidaklah cukup, karena penguasaan *soft skills* adalah penting, terutama untuk bisnis.

Secara rinci misi penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi, (3) menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja saat ini dan masa mendatang serta (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, siap berkembang, beradaptasi serta kreatif (Depdiknas, 2004). Berdasarkan hal ini, kemampuan *soft skills*, khususnya memiliki kepribadian yang islami sangat dibutuhkan di

dunia industri/usaha di daerah Aceh sendiri, maupun di Indonesia pada umumnya dan sangat menentukan untuk bisa diterima dalam dunia kerja. Kemampuan itu antara lain, kepemimpinan, kreativitas, manajerial, dan memiliki kemampuan spiritual yang baik. Dengan demikian, lulusan SMK harus menguasai *soft skills* yang islami, karena tuntutan kerja dan tantangan kerja, khususnya di Aceh sebagai daerah yang menerapkan syariat Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Hal ini mengingat tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan strategi pengembangan *soft skill* bersyariat Islam pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Menurut Usman dan Akbar (2009) bahwa “metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri”. Pada dasarnya pendekatan kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses. Pada proses tersebut setiap langkah yang dilakukan untuk menggali informasi yang berkenaan dengan strategi pengembangan *soft skill* bersyariat Islam pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya serta lebih bermakna. Sudjana dan Ibrahim (2009) mengemukakan bahwa ada beberapa karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu:

1. Penelitian kualitatif menggunakan kondisi yang alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik.
3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.
4. Penelitian kualitatif sifatnya induktif.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian memberikan gambaran atau lukisan tentang situasi atau kejadian-kejadian yang disusun secara sistematis, faktual, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena-fenomena yang sedang diselidiki atau diamati.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Banda Aceh.

3. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah secara garis besar manusia yang dijadikan sumber data dalam penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru.

4. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Uji kredibilitas digunakan untuk melihat sejauh mana kesesuaian konstruksi antara data yang telah didapat di lapangan dengan masalah yang sedang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi/pengamatan, wawancara, dan

dokumentasi. Satori dan Komariah (2010) menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi”. Ketiga metode pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi, sehingga diperoleh suatu informasi yang diharapkan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data meliputi penggolongan interpretasi data atau pemberian makna dan mencari hubungan antar konsep. Analisis data dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara induktif, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Mille dan Huberman (Sugiyono, 2008) yaitu:

1. Reduksi data, pada tahap ini data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam pengembangan *soft skill* bersyariat Islam pada siswa SMK.
2. Display data, peneliti pada tahap ini membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis, sehingga pola dan fokus pengembangan sudah diketahui.
3. Verifikasi data, dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pengembangan *soft skill* bersyariat Islam pada siswa.
- 4.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu

ringkasan, menelusuri tema dan membuat partisi memo dalam bentuk *filed note*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi terhadap para responden di SMK Negeri 3 Banda Aceh dapat dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan soft skill bersyariat Islam di SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Kemampuan Guru dalam Melaksanakan PBM untuk mengembangkan kemampuan soft skill bersyariat Islam pada siswa SMK Negeri 3 Banda aceh.

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Banda aceh, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan menyusun RPP, Praktikum, membimbing siswa, maupun membina antar pribadi dan mengevaluasi proses pembelajaran. Uraian terhadap ketiga komponen kemampuan tersebut sebagai berikut:

1. Kemampuan merancang/menyusun RPP

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa guru sebelum proses pembelajaran ada membuat/menyusun RPP sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tugasnya. Menyusun RPP secara bersama-sama berdasarkan program studi, karena di SMK 3 ada empat bidang studi, yaitu: Busana Butik, Tata Boga, Kecantikan, dan Perhotelan. Secara team menurut bidang studi guru-guru menyusun kurikulum dan silabus pembelajaran. Sesuai

dengan wawancara dengan seorang guru program studi busana butik bahwa:

Guru secara bersama-sama menurut program studi menyusun kurikulum dan silabus pembelajaran. Pengembangan RPP mengikuti format kurikulum nasional SMK meliputi: identifikasi nama mata pelajaran, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, pengalaman belajar, alokasi waktu dan sumber bahan sebagai rujukan serta disesuaikan dengan kearifan lokal dan setiap materi disesuaikan dengan syariat Islam.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru diatas, menunjukkan bahwa urutan-urutan dalam siabus diatur secara praktis dan sistematis, sehingga memberikan urutan-urutan atau penyajian materi pembelajaran yang teratur. Penyusunan RPP didasarkan pada prinsip-prinsip yang berorientasi pada pencapaian standar kompetensi dan disesuaikan dengan kebutuhan ketika menyelesaikan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi tata kecantikan mengatakan:

Dalam menyusun kurikulum maupun silabus guru menyiapkan praktikum yang sesuai dengan dunia kerja, yaitu dengan membuat kurikulum magang di industri-industri yang sesuai dengan bidangnya. Tempat magang siswa selain diwilayah Aceh juga keluar propinsi Aceh bahkan keluar negeri seperti Malaysia, Singapura dan Thailand.

Kurikulum di SMK Negeri 3 Banda Aceh adalah seperangkat rencana pembelajaran yang berisikan sejumlah mata pelajaran yang didalamnya terdiri Standar Isi, Standar kompetensi dan Standar Kompetensi Dasar. Kurikulum tersebut dirancang sesuai dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi,

pengorganisasian yang mendorong terbentuknya keterampilan kepribadian (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

2. Kemampuan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, terungkap bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di SMK Negeri 3 Banda Aceh mengacu pada kurikulum, RPP dan silabus yang telah disusun dan memperhatikan kesesuaian antara materi pembelajaran dengan strategi atau metode yang digunakan. Saat ini, seiring dengan perubahan paradigma belajar mengajar, sistem pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 3 Banda Aceh berorientasi pada siswa.

Hasil observasi penelitian terungkap bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, guru mengupayakan siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga dalam pelaksanaan poses belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan lain seperti belajar diruang belajar (penyampaian materi) maupun di ruang praktikum seperti ruang praktikum tata boga, busana butik, tata kecantikan dan ruang praktikum perhotelan banyak mata pelajaran praktikum yang diberikan guru. Namun berdasarkan pengamatan peneliti pelaksanaan masih kurang optimal, masih ada beberapa siswa kurang kreatif dan kurang menemukan ide-ide baru untuk pengembangan ilmu dibidangnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diberi keleluasan untuk memilih bidang keahlian sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing, guna pencapaian kemampuan

soft skill, seperti dalam wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Banda Aceh, bahwa:

Proses pembelajaran yang diterapkan lebih bersifat *active learning*. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa secara *kontinue* arahan dan bimbingan dari guru untuk setiap bidang studi. Setiap beban kuliah yang diberikan kepada siswa dikembalikan oleh guru, hal ini dilakukan sebagai *fee back* agar siswa mengetahui keberadaan tentang studinya. Pada tahap akhir proses pembelajaran siswa dapat melihat secara langsung nilai yang mereka miliki, dan diumumkan secara transparan berdasarkan beban tugas.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Banda Aceh bahwa setiap siswa berdasarkan kebijakan yang berlaku di setiap bidang studi di SMK Negeri 3 Banda Aceh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran akhir semester, diberi kebebasan untuk pindah bidang studi.

3. Kemampuan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada umumnya kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk menilai kemajuan dan keberhasilan siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh adalah melalui pertimbangan kemampuan menjawab soal-soal baik secara lisan maupun tulisan dan penilaian ketika siswa di tempat magang. Semua kegiatan tersebut merupakan suatu proses dalam pelaksanaan evaluasi belajar mengajar. Menurut wawancara dengan wakil kepala sekolah bahwa:

Ada beberapa guru yang tidak melakukan penilaian ketika proses pembelajaran, misalnya ketika praktikum, ini sangat penting dilakukan

untuk melihat kemampuan *soft skill* siswa. Dokumentasi yang dimiliki oleh guru tentang hasil belajar siswa hanya menjawab soal-soal, bukan hasil penilaian dari praktikum. Hal ini terjadi karena guru kurang terampil dalam memberikan penilaian yang objektif, bahkan guru tersebut kurang memahami teknik evaluasi.

Berdasarkan penjelasan diatas tidak semua guru dapat melakukan evaluasi sesuai yang telah ditetapkan lembaga atau ketentuan yang berlaku. Sekolah kejuruan adalah penilaian pada skill siswa, bukan hanya untuk mendapatkan nilai tertinggi dengan menjawab soal-soal tapi bagaimana pengembangan diri siswa tersebut di dunia kerja. Apalagi SMK Negeri 3 Banda Aceh yang berlokasi di Banda Aceh yang merupakan ibukota Propinsi Aceh dengan julukan Kota Madani. Jadi budaya islam sangatlah dijunjung tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut pendidikan soft skill yang berlandaskan hukum-hukum islam sangat penting untuk di sampaikan kepada para siswa-siswa, khususnya siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh yang 90 % siswanya adalah perempuan. Perempuan-perempuan yang nantinya memasuki dunia kerja harus menjaga kehormatan dirinya.

Strategi Guru dalam mengembangkan kemampuan soft skill bersyariat Islam pada Siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Menyangkut penggunaan strategi, pendekatan dan metode dalam pembelajaran menunjukkan bahwa ada guru yang mengatakan perlu adanya metode yang bervariasi, hal ini tentu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, keadaan siswa, keadaan ruang belajar, dan adanya keserasian dengan

menggunakan strategi, pendekatan dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Ada juga sebagian kecil guru yang kurang tertarik dalam mengembangkan dan menggunakan strategi, pendekatan dan metode belajar mengajar, dengan kata lain hanya menggunakan metode ceramah, tanpa adanya inovasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Gunakan strategi pemberian model atau percontohan. Pendidik diharapkan menjadikan dirinya sebagai model penguasaan *soft skill* dan menerapkannya dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak cukup hanya diceramahi dan diberi latihan. Siswa butuh model untuk dijadikan panutan dalam mengaplikasikan *soft skill* tersebut, dan yang lebih penting lagi, pembelajar akan lebih cepat menguasai suatu keterampilan bila setiap hari disertai dengan contoh atau model yang benar. Seperti wawancara dengan salah seorang guru mengatakan bahwa:

Saat saya masuk kelas, semuanya ribut, ketika saya berbicara muncul celetukan-celetukan yang tidak enak didengar, lalu saat saya memberi kesempatan mereka bertanya atau berkomentar, tak ada satupun yang bersedia. Saya merasa bahwa *soft skill* mereka dalam berkomunikasi kurang tepat, atau lebih cocok dikatakan 'belum tepat'. Saya mencoba mengkomunikasikan perasaan saya kepada mereka. Saya katakan bahwa saya senang sekali bila siswa saya memiliki kemampuan berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, ada yang berbicara dan ada yang mendengarkan. Fungsi tersebut dilaksanakan secara bergantian.

Dengan singkat dapat dikatakan bahwa dalam mengajarkan soft skill dibutuhkan rasa syukur dan ikhlas menjalankan tugas sebagai

pendidik dan dengan senang hati menjadikan diri sendiri sebagai model penerapan *soft skill* tersebut serta dengan sukarela membimbing siswa untuk menguasai *soft skill* yang bersyariat islam. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah menyampaikan bahwa:

Disadari atau tidak, selama ini *soft skills* bersyariat islam diberikan disekolah, yaitu melalui penetapan mata ajar. Masing-masing jurusan memberanikan diri menyusun program-program pembelajaran untuk peningkatan *soft skill* siswa yang bersyariat islam. Jika selama ini etika dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sulit dipahami oleh anak didik. Mengingat etika lebih diajarkan dalam konteks teori tentang apa yang boleh dan tidak dapat dilakukan. Tidak jarang pula mata pelajaran etika diberikan dalam bentuk ilmu budaya dasar, atau mata pelajaran agama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang harus diajarkan adalah etika bukan dalam bentuk proses kognitif saja, namun juga psikomotorik. Misalnya: guru datang tepat waktu dan guru bersikap sopan di dalam kelas. Jika diajarkan etika dalam satu mata ajar saja diberikan kemungkinan akan kesulitan. Pada kenyataannya ada yang mengajarkan agama dalam sebuah mata ajar. Sudah saatnya proses pendidikan dari nilai-nilai syariat islam meluas di sekolah melalui integrasi aspek *soft skill* ke dalam sebagian besar mata ajar yang diberikan. Selanjutnya guru bidang studi pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa:

Mata pelajaran agama islam tidak saja mengandung aspek kognitif melainkan juga kaya akan aspek afektif dan psikomotor. Ketiga aspek itu bagi pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang mutlak dan karena ujung

dari tujuannya adalah agar ajaran agama Islam itu dilaksanakan/diamalkan. Aspek kognitif pada pendidikan agama Islam mencakup seluruh materi, aspek afektif pada dasarnya mencakup segi nilai yang dominasinya terkandung pada materi akhlak, dan aspek psikomotor mencakup segi keterampilan anggota badan dan kefasihan lisan serta pengalaman ajaran Islam secara nyata. Dari kesemuanya aspek dari mata pelajaran agama Islam siswa diharapkan bisa mengaplikasikan dalam dunia kerja yang merupakan bagian dari pengembangan kemampuan *soft skill* siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah menerangkan upaya apa saja yang telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan *soft skill* siswa. Adapun strategi membangun komunikasi siswa untuk menumbuhkan harga diri anak didik untuk percaya diri '*self confidence*' adalah:

- 1) Biasakan anak-anak menyukai membaca. Membaca yang banyak membuat wawasan anak-anak akan luas dan berkembang.
- 2) menugaskan anak-anak untuk menuliskan setiap yang mereka pikirkan ke dalam tulisan. Komunikasi tulisan nantinya akan dapat terbangun dengan kebiasaan menulis,
- 3) membuat satuan tugas rumah, atau tugas kelas, kemudian membiasakan anak-anak untuk mengkomunikasikan bagaimana hasil pekerjaan rumah/kelasnya.
- 4) memberikan koreksi terhadap kesalahan penyampaian yang diberikan oleh anak didik,
- 5) menjaga intonasi dan tata cara berkomunikasi, baik dengan menunjukkan contoh melalui rekaman, video, atau melalui apa saja yang memperlihatkan standar komunikasi yang benar.

Kemampuan komunikasi merupakan keterampilan yang paling dibutuhkan, maka semestinya aspek ini dijadikan sangat serius dikelola dalam setiap paket pembelajaran.

Guru membangun komunikasi siswa secara islami, karena dalam islam telah diatur dengan baik komunikasi yang santun.

Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan soft skill bersyariat Islam pada SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu mencetak siswa-siswa yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kurikulum SMK yang berkualitas dan dapat bersaing dalam dunia kerja. Propinsi Aceh yang menerapkan syariat Islam secara umum dan tentunya di Lembaga-lembaga pendidikan seperti SMK juga menerapkan syariat Islam. Permasalahannya dalam pembelajaran di SMK masih banyak yang belum menerapkan *Soft Skill* bersyariat Islam, yang akan membentuk karakter siswa, guru kurang memahami bagaimana menyusun RPP yang bermuatan *soft skill* bersyariat Islam dan model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membentuk karakter siswa. Ada beberapa Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* bersyariat Islam pada SMK Negeri 3 Banda Aceh. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

Ada sebagian guru tidak memiliki ilmu dibidang *soft skill*, seharusnya guru ada keterampilan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santunan dan keterampilan spritual. Karena dengan adanya keterampilan-keterampilan tersebut guru akan menjadi contoh bagi siswa untuk mengembangkan *soft skill* yang bersyariat Islam.

Guru sebagai pembelajaran di sekolah khususnya SMK harus senantiasa meningkatkan kualitasnya. Adanya guru yang berkualitas maka akan menjadi contoh dan mampu memotivasi siswa untuk bisa mengoptimalkan dirinya dengan kecerdasan jiwa dan pikiran. Salah satunya dengan menerapkan *soft skill* bersyariat Islam didalam RPP atau kurikulum dan melaksanakan pembelajaran dengan metode-metode yang meningkatkan karakter siswa. Adapun wawancara dengan salah seorang guru menjelaskan bahwa:

Guru-guru tidak ada pelatihan khusus tentang peningkatan *soft skill*, seharusnya dengan mengupayakan perbaikan metode pengajaran dan penyampaian materi ajar, misalnya dengan menekankan kesadaran guru akan pentingnya karakter; mulai dari suasana, kemampuan, dan fasilitas yang mengarah kepada pembentukan *soft skill* bersyariat Islam.

Sekolah Menengah Kejuruan menjadikan siswa yang berkarakter seorang wirausahawan sesuai dengan dimensi *soft skill*. Dalam mempelajari ilmu dan keterampilan, dua dimensi itu bisa secara terpisah atau tidak. Dimana unsur emosional dan *soft skill*. Berdasarkan wawancara dengan guru bidang tata boga mengatakan bahwa:

Persoalan yang dihadapi selama ini adalah bahwa unsur emosional menjadi sangat terbatas diberikan oleh sistem pendidikan dan metode pembelajaran. Siswa lebih memfokuskan diri pada kemampuan keterampilan akan keahlian dibidangnya.

Selanjutnya guru bidang tata busana menambahkan:

Siswa tidak suka membaca buku-buku bacaan tentang berkomunikasi serta bersikap diri untuk mengembangkan *soft skill*. Siswa lebih suka membaca buku-buku yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Dalam islam ada Nabi Muhammad SAW tempat belajar *Soft Skill*. Beliaulah memberikan suri teladan bagi seluruh umat manusia. Dapat diketahui dari Al-Quran, dan buku-buku yang dapat memberikan suri teladan Nabi Muhammad SAW.

Menurut Elfindri, dkk (2011: 109-110) ada beberapa suri teladan Nabi Muhammad yang menjadi contoh *soft skill* yang bersyariat Islam, adalah “Rasulullah dalam bersikap diri: rendah hati, lemah lembut, dan mendahulukan orang fakir dan miskin, misalnya mendahulukan Ahlulshuffah dari diri dan keluarga untuk minum susu. Motivasi Rasulullah: anjuran Rasulullah SAW untuk mempelajari yang mudah dari Al-Quran dan memotifasi orang yang lemah bacaannya untuk melanjutkan belajarnya”.

Kutipan diatas hanyalah sebagian kecil dari sifat-sifat yang mulia dimiliki oleh Rasulullah. Karena tidak akan cukup waktu untuk menuliskan sifat-sifat mulia dari manusia Agung itu. Tentunya beberapa sifat di atas dan sikap dapat kemudian ditiru dan direplikasi saat kita memberikan pelayanan kepada orang lain.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama ini, dapat disimpulkan

beberapa poin penting sebagaimana berikut ini:

1. Kemampuan guru dalam melaksanakan PBM untuk mengembangkan kemampuan *soft skill* bersyariat Islam pada siswa SMK Banda Aceh terlihat dalam menyusun RPP tiap materi disesuaikan dengan syariat Islam serta kegiatan praktikum, membimbing siswa, maupun membina antar pribadi dan mengevaluasi proses pembelajaran.
2. Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* bersyariat Islam adalah menggunakan strategi, pendekatan dan metode yang bervariasi untuk mengembangkan kemampuan *soft skill* bersyariat Islam, misalnya strategi pemberian model atau percontohan.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* bersyariat Islam adalah dalam pembelajaran di SMK N 3 Banda Aceh ada sebagian guru yang belum mengetahui cara penerapan *soft skill* bersyariat Islam dan guru kurang memahami bagaimana menyusun RPP yang bermuatan *soft skill* bersyariat Islam, maka diperlukan seminar, *workshop* dan pelatihan-pelatihan bagi guru tentang pengembangan kemampuan *soft skill* bersyariat Islam.

Saran

1. *Soft skill* adalah sebagai suatu kesatuan yang dimiliki sebagai modal awal lulusan Sekolah menengah

Kejujuran dalam memasuki dunia kerja, perlu dibuat sebuah lembaga pendidikan/ kursus peningkatan kepribadian atau *soft skill*.

2. Di sekolah dibuat kantin kejujuran, tujuannya adalah untuk melatih kejujuran siswa yang merupakan bagian dari *soft skill*.

3. Penambahan waktu pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru-guru mata pelajaran Agama Islam di beri pelatihan-pelatihan tentang *soft skill* dan mengkaitkan dengan syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. Strategi Mengembangkan Organisasi Pembelajar di Sekolah. Jakarta: Bee Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum SMK. Edisi 2004. Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen, Pariwisata*. Jakarta: Depdiknas
- Hamidah, Siti. 2012. *Model Pembelajaran Soft Skill Terintegrasi pada Siswa SMK Program Studi Keahlian Tata Boga*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(1), 53-62
- Kusumastuti, Reni, dkk. 2013. *Upaya SMK Bidang Studi Bisnis Manajemen dalam Memenuhi Kebutuhan Soft Skill Dunia Industri*. Jurnal Jupe UNS, 1(3), 1-13
- Ladjud, Hafni. 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Ciputat Press Group.
- Muqowim. 2012. *Pengembangan Soft Skills Guru*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Murniati, AR. 2008. *Manajemen Strategik, Peran kepala Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung. Cita Pustaka Media Perintis
- Nilasari, Senja. 2014. *Manajemen Strategi itu Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Qanun Aceh No. 5 tahun 2008 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan*. Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Provinsi Aceh
- Ramdhani, N. 2008. *Sikap dan Beberapa Definisi untuk Memahaminya*. (online). Tersedia di: <http://neila.staff.ugm.ac.id/wordpress/wpcontent/uploads/2008/03/definisi.pdf>. Akses: 27/3/2015
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sardar, Ziauddin. 2005. *Islam tanpa Syariat: Menggali Universalitas Tradisi*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu
- Satori, Djarm'an dan Komariah, Aan. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Shaleh, Abdul Rahman. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang. 2004. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sufi, Rusdi dan Wibowo Budi Agung. 2004. *Budaya Masyarakat Aceh*. Banda Aceh: Badan Perpustakaan Propinsi Aceh.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

- Suryanto, Didik, dkk. 2013. *Relevansi Soft Skill yang Dibutuhkan Dunia Usaha/Industri dengan yang Dibelajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Teknologi dan Kejuruan, 36(2), 107-118
- Thaib, Baun. 2013. *Neoliberalisasi Pendidikan Islam di Aceh: Analisis Kritis terhadap Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, XIV(1), 1-23
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Tamita Utama.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2006 *tentang Pemerintahan Aceh*. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.